

Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan (JKST)

This is an Open Access article distributed authors retain copyright licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work commercially with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

<https://ojs.stikesmerangin.ac.id/index.php/jkst/index>

ORIGINAL RESEARCH

e-ISSN: 2746-2501

p-ISSN: 2407-1609



HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DAN STATUS EKONOMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN DUSUN BANGKO WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG KANDIS TAHUN 2025

Leli sumiarni¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin

Corresponding Email : lelisumiarni2@gmail.com

Abstrak

Salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Bayi (AKB), yang hingga kini masih sangat relevan untuk menilai derajat kesehatan negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKB di Indonesia tercatat sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik, yang dilaksanakan di Desa Dusun Bangko (wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis) pada tanggal 13–20 Oktober 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 7–12 bulan, dengan jumlah 76 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cross-sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan data dianalisis menggunakan analisis bivariat. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif (X^2 hitung 34,293 $\geq$ X^2 tabel 5,991) di Desa Dusun Bangko tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (X^2 hitung 5,28 < X^2 tabel 5,991) di Desa Dusun Bangko (wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis). Terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pekerjaan, Status Ekonomi, ASI Eksklusif

Abstract

One indicator of a nation's health status is the Infant Mortality Rate (IMR), which remains highly relevant for assessing the health status of developing countries like Indonesia. According to the 2015 Inter-Censal Population Survey (SUPAS), the IMR in Indonesia was recorded at 22.23 per 1,000 live births. This study employed a quantitative design with an analytical approach and was conducted in Dusun Bangko Village (within the service area of the Pematang Kandis Community Health Center) from October 13 to 20, 2025. The study population consisted of all mothers with infants aged 7–12 months, totaling 76 individuals. Sampling was carried out

using a cross-sectional method. A questionnaire served as the research instrument, and the data were analyzed using bivariate analysis. Statistical test results indicated a significant association between economic status and exclusive breastfeeding (calculated X^2 34.293 $\geq$ table X^2 5.991) in Dusun Bangko Village, but no significant association between maternal employment and exclusive breastfeeding (calculated X^2 5.28 $<$ table X^2 5.991) in the same area. There is a significant association between economic status and exclusive breastfeeding, whereas there is no significant association between maternal employment and exclusive breastfeeding.

Keywords: Employment, Economic Status, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Indikator derajat kesehatan suatu Negara pada era globalisasi saat ini adalah Angka Kematian Bayi (AKB) yang hingga kini masih sangat relevan untuk menilai derajat kesehatan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKB di Indonesia sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang akhirnya AKB di Indonesia sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, yaitu sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan, tetapi AKB di Indonesia belum dapat mencapai target (SDGs), dimana pada tahun 2030 Indonesia berusaha mengakhiri kematian bayi dengan mencegah atau menurunkan angka kematian neonatal setidaknya 12 per 1.000 kelahiran

hidup (SDGs, 2016 dalam Dilla Jefri Andani 2018).

Teori pemberian menurut Marcell Mauss (1992) mengemukakan bahwa, “pada dasarnya tidak ada pemberian yang cuma-cuma atau gratis”. Segala bentuk pemberian selalu diikuti oleh sesuatu pemberian kembali atau imbalan.

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu (Kritiyana Sari, 2011, dalam Andini, Dilla, J 2018

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tubuh bayi normal sampai usia 6 bulan.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2001 dalam Al-Qahhar, 2012 dalam Andani, Jefri, D. 2018).

Dalam penelitian ini tingkat pekerjaan ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dikategorikan dalam 2 tingkatan yaitu:

- a. Tidak bekerja: Apabila hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT)
- b. Bekerja: Apabila sebagai tani, pedagang, PNS, dan lain-lain.

Yang dimaksud dengan pekerjaan ibu adalah ibu beraktifitas keluar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Pekerjaan merupakan faktor pendorong perilaku seseorang termasuk perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006

dalam Fatmawati, dkk, 2013 dalam Agustin, Widya, 2018).

Dalam penelitian ini pengukuran status ekonomi diukur dari hasil pendapatan berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Kabupaten Merangin tahun 2018 sebesar Rp. 2.243.718,- tiap bulannya. Untuk mempermudah penelitian, maka dalam penelitian ini status ekonomi keluarga dikategorikan dalam 2 kategori yaitu:

- a. Tinggi: Jika penghasilan $\geq$ Rp. 2.243.718,-
- b. Rendah: Jika penghasilan $<$ Rp. 2.243.718,-

(Disnaker Merangin 2018 dalam Agustin, Widya 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan dusun bangko wilayah kerja puskesmas pematang kandis tahun 2025.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan menggunakan rancangan *Cross sectional* (potongan lintang) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek dengan data tentang variabel dependen dan independen diambil pada waktu yang sama. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis tahun 2025.

B. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang ada di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Kabupaten Merangin tahun 2024 yaitu sebanyak 315 bayi.

Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 315 ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan.

Cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

E= persen kelonggaran ketidaktelitian.

Karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir.

Persen kelonggaran yang di gunakan adalah 10%. Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang dapat diambil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{315}{1 + 315 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{315}{1 + 315 (0,01)}$$

$$n = \frac{315}{4,15}$$

n = 75,90 di bulatkan menjadi 76

Jadi dapat disimpulkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 orang dari total populasi.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 13 s/d 20 Oktober tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024 dapat dilihat pada table di bawah ini. **Tabel 4.1**

No	ASI Eksklusif	f	%
1	Ya	51	67,10
2	Tidak	25	32,90
Jumlah		76	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 51 (67,10%) responden, selanjutnya yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 (32.90%) Responden.

b. Gambaran Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024. **Tabel 4.2**

No	Pekerjaan	f	%
1	Tidak Bekerja	45	59,2
2	Bekerja	31	40,8
Jumlah		76	100

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 76 responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 45 (59,2%) Responden, memiliki pekerjaan sebanyak 31 (40,8%).

c. Gambaran status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024. **Tabel 4.3**

No	Pekerjaan	f	%
1	Tidak UMR	40	52,6
2	UMR	36	47,4
Jumlah		76	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 76 responden yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 40 (52,6%) Responden, memiliki status ekonomi rendah sebanyak 36 (47,4%) responden.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah

Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024 . **Tabel 5.1**

Pemberian ASI Eksklusif

No	Pekerjaan Ibu	Ya		Tidak		Jumlah	X ² Hitung
		f	%	f	%	f	
1	Bekerja	25	55,55	20	44,44	45	5,28
2	Tidak Bekerja	26	83,87	5	16,12	31	40,8
Jumlah		51	67,1	25	32,9	76	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa dari 51 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan ibu bekerja sebanyak 25 (55,55%), ibu tidak bekerja sebanyak 26 (83,87%) dan. Dari 25 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu bekerja sebanyak 20 (44,44%), ibu tidak bekerja sebanyak 5 (16,12%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi Square X² diperoleh nilai X² hitung sebesar 5,28 > X² tabel pada α 0,005 yakni 5,991. Hal ini berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

b. Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024. **Tabel 5.2**

No	Status Ekonomi	Ya		Tidak		Jumlah	X ² Hitung
		f	%	f	%	f	
1	Tinggi	21	52,5	19	47,5	40	34,293
2	Rendah	30	83,3	6	16,66	36	
		3					
	Jumlah	51	67,1	25	32,9	76	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa dari 51 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 21 (52,5%), memiliki status ekonomi rendah sebanyak 30 (83,33%). Dari 25 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 19 (47,5%), memiliki status ekonomi rendah 6 (16,66%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi Square X^2 diperoleh nilai X^2 hitung sebesar $34,293 > X^2$ tabel pada α 0,005 yakni 5,991. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian hubungan pekerjaan ibu dan status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024, maka hasil pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

1. Gambaran Pekerjaan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis

Tahun 2024. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 76 responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 45 (59,2%) Responden, memiliki pekerjaan sebanyak 31 (40,8%).

Menurut peneliti pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, hal ini dikarenakan pekerjaan bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi, ada faktor lain yang lebih berpengaruh seperti pendidikan, pengetahuan dan status ekonomi. Selain itu, masih banyaknya ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan akibat kesibukan ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan adanya anak lebih dari satu membuat perhatian ibu terbagi untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan anaknya yang lain.

2. Gambaran Status Ekonomi tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 76 responden yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 40 (52,6%)

Responden, memiliki status ekonomi rendah sebanyak 36 (47,4%) responden.

Menurut peneliti, tingginya ekonomi responden menunjukkan bahwa respon ibu dalam memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya sudah bagus. Tingginya status ekonomi juga di dukung oleh pekerjaan ibu yang merasa pentingnya kebutuhan tumbuh kembang bayi. Menurut ibu pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk perkembangan bayi. Kondisi sosial ekonomi juga mendorong ibu termotivasi memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya. Faktor budaya yang berkembang di tengah masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung bagi ibu karena pemberian ASI merupakan kewajiban bagi ibu dan merupakan hak bagi bayi dalam pandangan agama

3. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa dari 51 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan ibu bekerja sebanyak 25 (55,55%),

ibu tidak bekerja sebanyak 26 (83,87%) dan. Dari 25 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan ibu bekerja sebanyak 20 (44,44%), ibu tidak bekerja sebanyak 5 (16,12%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi Square X^2 diperoleh nilai X^2 hitung sebesar $5,28 > X^2$ tabel pada α 0,005 yakni 5,991. Hal ini berarti menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2007), pekerjaan juga terpengaruh terhadap status ekonomi orang tua. Dimana pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri sendiri dan keluarganya pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja lingkungannya lebih luas dan informasi yang didapat juga lebih luas dan informasi yang didapat juga lebih banyak sehingga dapat merubah perilaku yang positif. Ibu yang bekerja menyebabkan turunnya intensitas menyusui anaknya.

Menurut peneliti, pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, hal ini dikarenakan pekerjaan bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi, ada

faktor lain yang lebih berpengaruh seperti sikap ibu, dukungan dari suami dan faktor dukungan tenaga kesehatan. Selain itu, masih banyaknya ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan akibat kesibukan ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan adanya anak lebih dari satu membuat perhatian ibu terbagi untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan anaknya yang lain.

2. Hubungan Status Ekonomi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa dari 51 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 21 (52,5%), memiliki status ekonomi rendah sebanyak 30 (83,33%). Dari 25 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 19 (47,5%), memiliki status ekonomi rendah 6 (16,66%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi Square X^2 diperoleh nilai X^2 hitung sebesar $34,293 > X^2$ tabel pada α 0,005 yakni 5,991. Hal

ini berarti menunjukkan ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran dan hubungan pekerjaan ibu dan status ekonomi tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 31 (40,8%) responden dan sebagian besar responden memiliki status ekonomi tinggi 40 (52,6%) responden.

Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($X^2_{hitung} 5,28 < X^2 5,991$) di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif ($X^2_{hitung} 34,293 \geq X^2 5,991$) di Kelurahan Dusun Bangko Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis.

REFERENCES

Ayu SAL, 2017, Alasan Pemilihan Pertolongan Persalinan Di Non-Nakes Pada Ibu Melahirkan

Diwilayah Kerja Puskesmas
Pebayuran Kabupaten Bekasi,
Fakultas Kedokteran :
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah. Jakarta.

Azizah, 2017, Gambaran Manajemen
Pelaksanaan Program Kesehatan
Ibu Dan Anak Di Puskesmas
Kampili Kab. Gowa, Fakultas
Kedokteran Dan Ilmu
Kesehatan: Universitas Islam
Negeri Alauddin Makassar.

Fitrianeti, Desi, dkk. (2018). Faktor
yang Mempengaruhi Ibu Hamil
Memilih Penolong Persalinan di
Wilayah Kerja Puskesmas
Malakopa Kabupaten Kepulauan
Mentawai. Jurnal: Mentawai.

Kumalasari A, 2017, Karakteristik Ibu
Bersalin Yang Tidak Ditolong
Oleh Tenaga Kesehatan Di
Wilayah Kerja Puskesmas
Soropia Kabupaten Konawe,
Jurusan Kebidanan: Politeknik
Kesehatan Kendari.